

BAB II

MOTIVASI INTRINSIK, EKSTRINSIK DAN HASIL BELAJAR

A. Motivasi Intrinsik

1. Pengertian Motivasi

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Menurut Uno (2016:9) “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Menurut Santrock (2010:510) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arahan, dan kegigihan perilaku artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”. Menurut Djamarah (2011:148) “motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan Menurut Priansa (2015:133) “motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan faktor penggerak maupun pendorong yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku peserta didik untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi belajar merupakan proses menunjukkan peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.

2. Sumber Motivasi Peserta Didik

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi instrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

3. Pengertian Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa dapat mencapai tujuan menjadi seorang yang terdidik dan berpengetahuan dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi intrinsik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang ada karena dorongan dari dalam diri seorang. Menurut Mudjiman (2007:37) “motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah. Menurut Sardiman (2014:89) “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu“. Menurut Santrock (2010:514) “motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri)“. Menurut Zulfadrial (2011:98) “motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, akan tetapi memang dari diri individu sendiri telah ada dorongan itu“. Sedangkan menurut Uno (2016:4) “motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang

telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan dengan kebutuhannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar dan timbul dari kemauan sendiri untuk mencapai kebutuhannya.

Motivasi itu instrinsik bila tujuannya sesuai dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai tinggi atau hadiah.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri, seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

4. Indikator Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari prakinformatika dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi intrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno (2015:23) indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berhasil adalah motif-motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala

seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu.

Seorang anak didik akan tampak bekerja dengan tekun karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok teman-temannya, dan bahkan akan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan tersebut tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita

Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang mengiginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.

5. Fungsi Motivasi Intrinsik dalam belajar

Motivasi intrinsik sangat berfungsi dalam proses belajar mengajar karena motivasi intrinsik mendorong siswa lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Motivasi intrinsik menentukan ketekunan peserta didik dalam belajar, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun dalam belajar. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai pelajaran, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Motivasi intrinsik berfungsi untuk

menentukan perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan belajar.

B. Motivasi Ekstrinsik

1. Pengertian Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi ini timbul karena adanya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sehingga memudahkan peserta didik mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Menurut Priansa (2015:134) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”. Menurut Santrock (2010:514) “motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) “. Menurut Mudjiman (2007:37) “motivasi ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi masalah”. Sedangkan menurut Uno (2016:4) “motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar dan mengharap adanya pujian serta manfaat yang ingin dicapai guna mendapatkan imbalan dari orang lain.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar

(*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu guru harus bisa dan pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi pembelajaran dikelas.

2. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari prakinformatika dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya harapan untuk mencapai suatu imbalan ataupun pujian dari orang lain, contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting

bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau mendapatkan hadiah. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Uno (2015:23) indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Dengan demikian indikator dari motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

a. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

b. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

d. Hubungan guru dengan siswa

Dalam memberi motivasi, hubungan yang baik antara guru dengan siswa sangat lah penting, karena dalam memberi motivasi guru harus mengetahui karakteristik informatika masing-masing peserta didik, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memberi motivasi belajar, seorang guru harus memperhainformatikaan kondisi dan jenis motivasi apa yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Upaya guru dalam memberi motivasi kepada peserta didik yaitu, bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

e. Hubungan siswa dengan siswa

Dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari persaingan antar siswa, salah satunya adalah keinformatika seorang siswa mengetahui besok akan ulangan, siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan pujian dari teman-temannya. Timbulnya motivasi ekstrinsik siswa karena adanya dorongan dari luar yang meningkatkan kemauan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya dorongan teman-temannya.

3. Fungsi Motivasi Ekstrinsik dalam belajar

Motivasi ekstrinsik berperan penting untuk mendorong siswa meningkatkan hasil belajar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya dorongan dari luar sehingga peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi ekstrinsik pada saat proses belajar mengajar adalah dalam menumbuhkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar serta mendorong peserta didik untuk berbuat dalam pencapaian hasil belajar.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti berikut:

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- f. Motivasi melahirkan hasil dalam belajar

Sardiman (2014:75)

5. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya membarikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik untuk digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai hasil yang baik dengan menjaga harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk penguatan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberikannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar tidak hanya dapat dilakukan di sekolah saja, namun dapat dilakukan di mana-mana, seperti di rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Menurut Hamdani (2011:138) “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Dengan demikian, hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Menurut Priansa (2015:66) “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Menurut Moh. Surya (2004:75) “hasil belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”.hasil dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes hasil belajar.

Hasil belajar adalah “kecakapan yang nyata dan aktual untuk menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode bahan atau materi yang telah disajikan” (Nedan Sundari, 2008:3). Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008:141) “prestas belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”.

Sejalan dengan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif,afekti, dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Hamdani (2011:139) “pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Contoh faktor internal sebagai berikut :

1) Kecerdasan (*Intelegensi*)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar dimulai kecaapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkah perkembangan sebaya.

Kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasilnya-tidaknya studiseseorang, mengatakan bahwa tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Dalam pendapat diatas, jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar.

2) Faktor Jasmani atau Faktor Fsikologis

Kondisi jasmani atau fsikologis pada umunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Mengetahui bahwa faktor jasmaniah, yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membaa kelainan tingkah laku.

3) Sikap

Sikap yaitu kecendrungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh, sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan. Dalam siswa harus ada sikap positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya.

4) Minat

Menurut para ahli psikologi, minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhainformatikaan dan mengigat sesuatu terus-menerus. Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dari pendpaat tersebut jelaslah bahwa timbulnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan paksaan kepada individu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan lingkungan, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seorang dilahirkan dan dibesarkan, bahwa

keluarga adalah lembaga pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat.

Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan dimiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

3. Penilaian Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Syaifuddin (1998 :11) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu :

a. Penilaian berfungsi selektif (fungsi sumatif)

Fungsi penilaian ini merupakan pengukuran akhir dalam suatu program dan hasilnya dipakai untuk menentukan apakah

siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak dalam program pendidikan tersebut. Fungsi penilaian ini selain untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa juga mengetahui kelemahan siswa sehingga dengan adanya penilaian, maka guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan masing-masing siswa. Jika guru dapat mendeteksi kelemahan siswa, maka kelemahan tersebut dapat segera diperbaiki.

b. Penilaian berfungsi sebagai penempatan (*placement*)

Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda satu sama lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui di mana seharusnya siswa tersebut ditempatkan sesuai dengan kemampuannya yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah dicapainya.

c. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan (*fungsi formatif*)

Penilaian berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu program dapat diterapkan. Sebagai contoh adalah raport di setiap semester di sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah dapat dipakai untuk mengetahui apakah program pendidikan yang telah diterapkan berhasil diterapkan atau tidak pada siswa tersebut.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat hasil belajar siswa dapat memulai tes hasil belajar yang umumnya digunakan adalah :

1) Tes formatif

Penilaian ini digunakan untuk satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

2) Tes submatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pelajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuan adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat hasil belajar siswa. Hasil tes submatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan perhitungan dalam menentukan nilai raport.

3) Tes sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuan adalah meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam satu periode belajar tertentu.

D. Penelitian Relevan

Berikut ini disampaikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu untuk memperkuat hipotesis yang penulis susun, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qurratul Aini (2016) dalam jurnal dengan judul “Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrnsik terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Kemajaya Putra dan Agus Frianto (2013) dalam jurnal dengan judul “Pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kepuasan kerja”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa: Kondisi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan kepuasan kerja dinilai tinggi oleh pegawai Departemen Sumber Daya Manusia di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik secara simultan berpengaruh kuat terhadap kepuasan kerja pegawai Departemen Sumber Daya Manusia di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. Sedang secara parsial motivasi intrinsik berpengaruh lebih kuat daripada motivasi ekstrinsik terhadap kepuasan kerja pegawai Departemen Sumber Daya Manusia di PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Resky Astrini (2012) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja pegawai pada kantor pelayanan kekayaan negara dan lelang makasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Dari hasil penelitian ini motivasi instrinsik memiliki pengaruh dominan dari pada motivasi ekstrinsik terhadap produktivitas kerja pegawai pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Makassar. Hal ini terlihat pada pengaruh dominan antar motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik diketahui bahwa nilai $t_{X1} >$ nilai t_{X2} . Jadi variabel motivasi instrinsik (X1) memberikan pengaruh lebih dominan terhadap variabel produktivitas (Y) dari pada variabel motivasi ekstrinsik (X2).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Isinformatikaadewi (2016) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas IX SMP Negeri di Kecamatan Singkawang Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi setelah dilakukan analisis memperoleh nilai rata-rata 124,48. Tingkat kecenderungan motivasi terdapat pada katagori tinggi dengan mendapat perolehan nilai sebesar 39,74 %. Hasil belajar dilakukan analisis memperoleh nilai rata-rata

65,63. Tingkat kecenderungan hasil belajar terdapat katagori tinggi dengan perolehan nilai sebesar 39,74%. Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri di Kecamatan Singkawang Timur dengan perolehan nilai koefisien regresi= 0,263 % dan besarnya sumbangan efektif variabel motivasi sebesar 0,069.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani (2015) dalam jurnal Vol. 1 Nomor 2 dengan judul “Pengaruh minat dan Motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) minat pada siswa dapat diklasifikasikan cukup baik, motivasi pada siswa adalah baik, dan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi; b) ada pengaruh positif yang signifikan antara minat dan hasil belajar; c) tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar; d) minat merupakan variabel yang dominan mempengaruhi hasil belajar.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Efendi (2016) dalam skripsi dengan judul “Pengaruh kemandirian belajar dan persepsian siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas XI SMA Mujahidin Pontianak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 31,1%, sedangkan variabel kemandirian belajar dan persepsian siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 42,2%. Pendidik harus mampu mengetahui faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi belajar siswa, dan mampu membuat mata pelajaran informatika menjadi menarik dan diminati siswa. Bagi siswa harus memahami dengan belajar secara mandiri akan lebih baik untuk meningkatkan prestasi belajar.

7. Penelitian yang diubah menjadi jurnal penelitian yang dilakukan oleh Husnan Jami Volume 2 No 2 (2014) dengan judul “pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMA Negeri 1 Solok Selatan. Penelitian yang dilakukan oleh Husnan Jamil memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel bebas aktivitas belajar perbedaannya adalah dimana peneliti relevan menggunakan variabel bebas motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar dan variabel terikat hasil belajar.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati (2014) dalam jurnal Vol. 9. No 2 dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat Terhadap Hasil Belajar Matemainformatikaa Kelas VII Di SMPN 13 Banjarmasin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar, minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi bersama-sama minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2015:96). Menurut Arikunto (2013:110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan Zulfadrial (2012:12) “hipotesis pada dasarnya adalah jawaban terhadap rumusan masalah peneliti”.

Sejalan dengan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih diragukan, yang harus diuji kebenarannya melalui pemecahan masalah. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini yang sesuai dengan sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak?

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak.

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak?

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak.

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di Kelas X SMA Wisuda Pontianak?

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran informatika di kelas X SMA Wisuda Pontianak.